



**PEMAKSIMALAN FUNGSI PENGAWASAN PESERTA DIDIK
MELALUI PEMASANGAN CCTV DI RUANG KELAS
(Studi Kasus di SMA Negeri 1 Godong, Kecamatan Godong, Kabupaten
Grobogan)**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Siti Muzaenatun
NIM. 3401413042

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

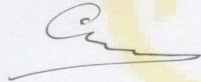
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 22 Agustus 2017

Pembimbing Skripsi I



Drs. Adang Syamsudin S, M.Si
NIP. 195310131984031001

Pembimbing Skripsi II

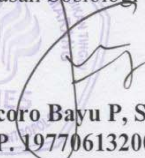


Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si
NIP. 198304092006042004

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



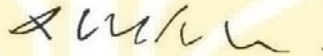

Kuncoro Bayu P, S.Ant.,M.A.
NIP. 197706132005011002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin
Tanggal : 2 Oktober 2017

Penguji I



Drs. Totok Rochana, M.A.
NIP. 195811281985031002

Penguji II



Nurul Fatimah, S.Pd., M.Si.
NIP. 198304092006042004

Penguji III



Drs. Adang Syamsudin S, M.Si.
NIP. 195310131984031001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui:

Dekan,

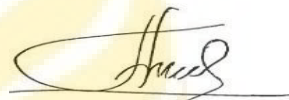


Drs. M. Solchatul Mustofa, M.A.
NIP. 19630802 198803 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 22 Agustus 2017



Siti Muzaenatun
NIM. 3401413042



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ❖ Hidup, bagi orang miskin harus dijalani apa adanya (Dahlan Iskan).
- ❖ Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua (Aristoteles).
- ❖ Apabila anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri (Benyamin Franklin).



Skripsi ini kupersembahkan untuk ,

- ❖ Bapak dan Ibu tercinta atas cinta, kesabaran do'a, pengertian, dan dukungan.
- ❖ Kakak dan Adiku tercinta atas kasih sayang dan motivasi.
- ❖ Sahabat-sahabatku yang selalu memberi semangat.
- ❖ Teman-teman Seperjuangan.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT dengan rahmat-Nya karya tulis dengan judul “Pemaksimalan Fungsi Pengawasan Peserta Didik melalui Pemasangan CCTV di Ruang Kelas (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Godong, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan)”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya tulis ini, keberhasilan bukan semata-mata diraih oleh penulis, melainkan diperoleh berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis bermaksud menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Kuncoro Bayu P, S.Ant.,M.A., Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang yang telah mengarahkan penulis memperoleh dosen pembimbing sesuai dengan topik skripsi.
4. Drs. Totok Rochana, M.A., selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran, dan pengarahan dalam pembuatan skripsi ini.

5. Pembimbing Utama Drs. Adang Syamsudin S, M.Si. dan pembimbing kedua Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si. yang telah memberikan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, petunjuk, dan saran dengan penuh kesabaran dan kerelaan hati sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Dosen Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang telah membekali ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk penulisan skripsi ini.
7. Kepala sekolah dan guru SMA Negeri 1 Godong yang sudah banyak membantu dalam penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi catatan amalan baik serta mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.



SARI

Muzaenatun, Siti. 2017. *Pemaksimalan Fungsi Pengawasan Peserta Didik melalui Pemasangan CCTV di Ruang Kelas (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Godong, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan)* Skripsi. Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Adang Syamsudin S, M.Si dan pembimbing II Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si.

Kata kunci: Fungsi Pengawasan, Peserta Didik, CCTV.

SMA Negeri 1 Godong melakukan perbaikan kualitas sekolah dengan mengutamakan proses belajar yang jujur melalui pemasangan CCTV. CCTV di sekolah dipergunakan sebagai mitra guru untuk memantau dan mengawasi peserta didik. Pekerjaan guru menjadi terbantu dalam hal pengawasan setelah dipasangnya CCTV. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui langkah guru dalam memaksimalkan fungsi pengawasan peserta didik melalui pemasangan CCTV. (2) Untuk mengetahui cara guru dalam mengevaluasi peserta didik melalui tayangan CCTV.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Godong. informan adalah guru kelas, wali kelas, WAKA kesiswaan, guru BK, dan peserta didik Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi. Analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua guru memanfaatkan data rekaman CCTV sebagai alat pengawasan dan evaluasi. Dikaji menggunakan teori pilihan rasional Coleman, pilihan guru untuk mengakses atau tidak adalah pilihan rasional. Guru memilih untuk mengakses dengan maksud untuk mengamati segala aktivitas peserta didik agar guru mengetahui karakter peserta didik, penguasaan teknologi yang cukup, mempermudah peran pengawasan, dan keterbatasan waktu untuk menyelami karakter dari peserta didik, sedangkan guru tidak mengakses, karena kurangnya penguasaan teknologi, beban pekerjaan yang banyak, pengawasan secara konvensional dirasa lebih efektif, memiliki kedekatan dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa langkah guru dalam memaksimalkan fungsi pengawasan dengan mengubah cara pengawasan, memanfaatkan perkembangan teknologi CCTV, dan memaksimalkan peran guru. Cara guru melakukan evaluasi aktivitas peserta didik dengan cara mengumpulkan data rekaman CCTV sebagai komponen evaluasi dan mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi.

Saran, guru seharusnya memanfaatkan CCTV sebagai wujud dari inovasi dalam dunia pendidikan dengan tidak mengurangi peran pengawasan oleh guru. CCTV bisa dijadikan sebagai alat bantu untuk mengawasi peserta didik yang harus ditangani secara khusus. Jadi, sekolah tidak dengan mudah mengeluarkan peserta didik yang banyak melakukan pelanggaran.

ABSTRACT

Muzaenatun, Siti. 2017. *Maximizing Supervisory Function of Students through CCTV Installation in Classroom (Case Study at SMA N 1 Godong, Godong Sub-district, Grobogan District) Thesis. Education Sociology and Anthropology, Faculty of Social Sciences, State University of Semarang. Supervisor I Drs. Adang Syamsudin S, M.Si and supervisor II Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si.*

Keywords: *Supervision Function, Student, CCTV*

SMA N 1 Godong improves school quality by prioritizing the honest learning process through the installation of CCTV. CCTV in schools is used as a teacher partner to monitor and supervise learners. Teacher work becomes helpful in terms of surveillance after the installation of CCTV. The purpose in this research is (1) To know the teacher step in maximizing the function of supervision of learners through installation of CCTV. (2) To know how the teacher in evaluating learners through CCTV impressions.

This research uses qualitative approach. Research location in SMA Negeri 1 Godong. informants are classroom teachers, homeroom teacher, student group teachers, teachers, and students. Data collection techniques used are observation techniques, interviews, and documentation. Validity of data used is triangulation. Data analysis through data collection, data reduction, data presentation, and conclusions.

The results show that not all teachers utilize CCTV record data as a monitoring and evaluation tool. Assessed using Coleman's rational choice theory, the choice of teachers to access or not is a rational choice. The teacher chooses to access with a view to observe all the activities of the learner so that the teacher knows the character of the learner, adequate technological mastery, simplifies the supervisory role, and the limited time to explore the character of the learner, while the teacher does not access, due to lack of technological mastery, that many, the supervision is conventionally more effective, has proximity to learners.

Based on the results of the study it can be concluded that the teacher's steps in maximizing the supervisory function by changing the way of supervision, utilizing the development of CCTV technology, and maximizing the teacher's role. The way the teacher evaluates the activities of the learners by collecting CCTV record data as an evaluation component and finding solutions to the problems that occur.

Suggestion, teachers should utilize CCTV as a manifestation of innovation in the world of education by not reducing the role of supervision by teachers. CCTV can be used as a tool to monitor the students who should be handled specifically. Thus, schools do not easily expose many violent learners.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERTUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Batasan Istilah	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Pustaka.....	9
B. Landasan/Kerangka Teoretik.....	15
C. Kerangka Berfikir	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian	21
B. Lokasi Penelitian	22
C. Fokus Penelitian.....	24
D. Sumber Data Penelitian	24
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	29
F. Uji Validitas Data	35
G. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	
1. Profil Sekolah	45
2. Visi dan Misi.....	48
3. Profil Guru dan Peserta Didik	49
B. Langkah Guru dalam Memaksimalkan Fungsi Pengawasan melalui Pemasangan CCTV.....	54

C. Cara Guru dalam Mengevaluasi Peserta Didik melalui Tayangan CCTV.....	76
D. Kendala Saat Melakukan Pengawasan dan Evaluasi Aktivitas Peserta Didik di Ruang Kelas melalui Tayangan CCTV.....	87
E. Analisis Menggunakan Teori Pilihan Rasional James Coleman.....	91
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	103



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 1 Daftar Informan Utama.....	26
Tabel. 2 Daftar Informan Pendukung	27
Tabel. 3 Data Guru.....	51
Tabel. 4 Data Peserta Didik.....	53



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan. 1 Kerangka Berfikir	20
Bagan. 2 Analisis Data	43



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Gedung SMA Negeri1 Godong	46
Gambar 2. Cara Pengawasan Saat Pembelajaran	58
Gambar 3. <i>Setting</i> CCTV di RuangKelas.....	62
Gambar 4. Aktivitas Peserta Didik Saat Pembelajaran.....	66
Gambar 5. Aktivitas Peserta Didik Saat Istirahat.....	67
Gambar 6. Aktivitas Peserta Didik Saat Jam Kosong.....	68
Gambar 7. Bermain HP Saat Pelajaran	73
Gambar 8. Mengawasi Penggunaan Laptop Peserta Didik.....	74
Gambar 9. Contoh Pelanggaran Ringan.....	82
Gambar 10. Contoh Pelanggaran Berat.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi.....	104
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	107
Lampiran 3. Surat Keputusan	115



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengawasan diperlukan untuk keberhasilan setiap kegiatan. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pada tahap evaluasi kegiatan. Meskipun perencanaan sudah dibuat dengan tepat, pelaksanaan disusun dengan baik, dan evaluasi sudah dirancang, namun bila pengawasan tidak dilakukan, maka bisa saja kegiatan tersebut kurang berjalan maksimal. Oleh karena itu, pengawasan dilakukan guna menghindari segala macam bentuk kekeliruan. Hal tersebut untuk menjamin mutu dari setiap kegiatan yang dilaksanakan. Pelaksanaan pengawasan ditujukan untuk memantau apakah semua berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pengawasan sebagai proses yang dilakukan untuk menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan (Siagian, 1970:107). Hal demikian berarti bahwa pengawasan itu adalah proses penting yang dilakukan untuk memantau segala kegiatan yang dilaksanakan.

Pengawasan sangat penting dilakukan dalam setiap organisasi, khususnya dalam organisasi pendidikan. Pendidikan membutuhkan pengawasan untuk kelancaran pelaksanaan aktivitasnya. Kegiatan tersebut sangat bermanfaat terutama dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Pencapaian tujuan dalam hal apapun tidak bisa dibiarkan berjalan begitu saja, karena sudah ada prosedur yang harus diikuti. Oleh sebab itu, perlu adanya

pengawasan untuk semua komponen. Komponen tersebut baik dalam suatu struktur ataupun lembaga agar bisa berjalan sesuai jalurnya. Begitupun di lembaga pendidikan, khususnya di sekolah-sekolah.

Sekolah idealnya memiliki fungsi pengawasan yang jelas, karena dalam sekolah terdapat guru yang berkualitas sesuai bidangnya. Guru memiliki fungsi pengawasan untuk memenejerial peserta didik di sekolah. Fungsi pengawasan menurut Burton dan Bruckner (dalam Sutomo dan Prihatin 2012:102) adalah memperbaiki semua hal yang berhubungan dengan pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap pembelajaran serta melakukan penilaian. Fungsi pengawasan dapat dilakukan guna mengetahui kelemahan dan kelebihan dari kegiatan yang sedang berjalan. Pengawasan di sekolah dapat dilakukan oleh seorang guru. Guru sangat berperan bagi peserta didik selama di sekolah. Peran guru di sekolah bukan hanya menyampaikan materi pelajaran. Guru juga berperan membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan, mendidik, memahami kebutuhan masing-masing individu, mengawasi selama di sekolah, membimbing, mengidentifikasi kemampuan peserta didik, merencanakan kegiatan, melaksanakan proses pembelajaran, dan mengevaluasi (Sujarwo, 2010:9). Peran guru sangat kompleks demi keberhasilan pendidikan di sekolah. Salah satu dari peran guru yang demikian kompleks, guru berperan untuk melakukan pengawasan. Pengawasan ditujukan untuk mengawasi aktivitas peserta didik di sekolah. Guru bekerja sama

dengan semua komponen yang ada di sekolah dengan menjalankan fungsi pengawasan yang sudah ada.

Peran guru di sekolah yang begitu banyak kenyataannya masih kurang berhasil. Permasalahan peserta didik secara teknis maupun akademis masih terjadi di SMA Negeri 1 Godong, sehingga sekolah tersebut harus memaksimalkan fungsi pengawasan. Pengawasan perlu dimaksimalkan di zaman yang semakin moderen dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi dapat memudahkan pekerjaan manusia, salah satunya untuk melakukan pengawasan. Pengawasan selain dilakukan oleh manusia dapat pula digantikan oleh CCTV. CCTV dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mengawasi aktivitas di suatu ruangan. Penggunaan teknologi CCTV bertujuan memantau berbagai tempat, mengawasi aktivitas, mencegah kecurangan, dan berbagai tindak kriminal lain (Hudiana dan Sulisty, 2014). Melalui pemasangan CCTV berbagai aktivitas dapat terekam.

CCTV dapat dipasang di tempat- tempat yang dirasa perlu untuk diawasi. Seperti halnya di SMA Negeri 1 Godong. Sekolah tersebut memasang CCTV di setiap ruang kelas untuk mengawasi aktivitas peserta didik. Peserta didik perlu diawasi, karena adanya permasalahan yang terjadi. Permasalahan mulai dari mencontek saat ulangan sampai pencurian. Berdasarkan permasalahan demikian, sekolah memutuskan untuk memasang kamera CCTV. Pemasangan CCTV sebagai salah satu upaya dari SMA Negeri 1 Godong untuk memperbaiki kualitas sekolah dengan mengutamakan

proses belajar yang jujur. Upaya pemasangan CCTV juga bertujuan mengurangi berbagai hal menyimpang yang dilakukan peserta didik. CCTV di sekolah dipergunakan sebagai mitra guru untuk memantau dan mengawasi peserta didik. Adanya CCTV di sekolah sangat mempermudah guru untuk mengetahui siapa saja yang melakukan penyimpangan di sekolah. Guru tidak harus mencaritahu dan menyelidiki peserta didiknya ketika terjadi permasalahan. Pekerjaan guru menjadi terbantu dalam hal pengawasan setelah dipasangnya CCTV.

Keadaan yang menarik secara umum yaitu CCTV di SMA Negeri 1 Godong seperti pada umumnya di sekolah-sekolah yang diatur sedemikian rupa, akan tetapi tayangan CCTV tersebut digunakan guru sebagai alat pengawasan yang digunakan sebagai ukuran penilaian sikap. Tayangan CCTV juga digunakan sebagai alat ukur untuk mengeluarkan peserta didik dari sekolah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam apakah CCTV digunakan hanya sebagai alat bantu atau bahkan menggantikan fungsi pengawasan oleh guru terhadap peserta didik di SMA Negeri 1 Godong, maka dibuatlah penelitian dengan judul **“Pemaksimalan Fungsi Pengawasan Peserta Didik melalui Pemasangan CCTV di Ruang Kelas (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Godong, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diajukan adalah

1. Bagaimana langkah guru dalam memaksimalkan fungsi pengawasan terhadap peserta didik melalui pemasangan CCTV di ruang kelas SMA Negeri 1 Godong?
2. Bagaimana cara guru dalam mengevaluasi aktivitas peserta didik di ruang kelas SMA Negeri 1 Godong melalui tayangan CCTV?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka penelitian ini bertujuan

1. Untuk mengetahui langkah apa saja yang dilakukan guru untuk memaksimalkan fungsi pengawasan setelah pemasangan CCTV di ruang kelas SMA Negeri 1 Godong
2. Untuk mengetahui cara guru dalam mengevaluasi aktivitas peserta didik di ruang kelas SMA Negeri 1 Godong melalui tayangan CCTV

D. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat

1. Secara Teoretis
 - a. Dapat dijadikan kajian dalam bidang pendidikan khususnya dalam hal fungsi pengawasan peserta didik oleh guru-guru dan sekolah.

- b. Dapat pula dijadikan sebagai bahan materi pembelajaran khususnya pada materi sosiologi mengenai lembaga pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis, Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bagaimana cara guru melakukan pengawasan terhadap peserta didik dan cara sekolah mengevaluasi aktivitas peserta didik di sekolah ketika menjadi guru nanti.
- b. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi guru agar lebih memaksimalkan perannya di sekolah, sehingga permasalahan di dunia pendidikan berkurang dan kualitas pendidikan lebih baik.
- c. Bagi Pembaca pada umumnya, penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk mengetahui fungsi pengawasan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kualitas pendidikan.

E. Batasan Istilah

Pembatasan istilah dalam penelitian sangat diperlukan agar hal-hal yang diteliti dapat dengan mudah untuk dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan penelitian yang dimaksudkan.

1. Fungsi Pengawasan di Sekolah

Fungsi pengawasan di sekolah yakni melakukan pembinaan pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja seluruh staf sekolah. Fungsi pengawasan bertujuan untuk

melakukan perbaikan pengajaran dan memberikan bantuan pada dunia pendidikan untuk mewujudkan situasi belajar yang lebih baik. Serta mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh oleh pihak sekolah (Sutomo dan Prihatin, 2012:100-102).

Fungsi pengawasan yang dimaksud adalah pengawasan terhadap aktivitas peserta didik di SMA Negeri 1 Godong ketika pembelajaran, jam istirahat, dan jam kosong khususnya di kelas X, XI MIPA 2, X IPS 1, dan XI IPS 2. Hal tersebut dikarenakan terjadi berbagai permasalahan mulai dari pencurian sampai perkelahian di sekolah. Oleh sebab itu, sekolah tersebut memanfaatkan CCTV sebagai alat bantu untuk membantu guru melakukan pengawasan di ruang kelas.

2. Aktivitas Peserta Didik

Peserta didik merupakan sosok anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan. Oleh sebab itu, peserta didik membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan (Sutomo dan Prihatin, 2012:23). Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Potensi diri dari peserta didik sangat beragam, sehingga mereka memiliki aktivitas yang berbeda untuk mengembangkan potensinya.

Aktivitas peserta didik yang dimaksud adalah aktivitas kelas X, XI MIPA 2, X IPS 1 dan XI IPS 2 yang dilakukan selama di ruang kelas, baik

saat pembelajaran, jam istirahat, maupun jam kosong dengan pantauan CCTV. Guru dapat mengamati segala aktivitas peserta didik dan dapat dijadikan sebagai ukuran penilaian sikap.

3. Alat bantu CCTV

CCTV merupakan alat untuk memantau situasi secara *realtime* seperti mengawasi area berbagai tempat, mengawasi aktivitas karyawan, aktivitas produksi, mengurangi mencegah kecurangan dan penipuan, mencegah kehilangan barang dan kerugian material, dan masih banyak lagi manfaat lainnya (Aulianida dkk., 2015:6). CCTV banyak menghasilkan hasil rekaman video yang dapat dijadikan bukti yang tak terbantahkan untuk menjerat pelaku kejahatan.

CCTV yang dimaksud adalah alat yang dipasang di ruang kelas SMA Negeri 1 Godong untuk memantau segala aktivitas peserta didik di sekolah. Hal tersebut bertujuan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan lagi di sekolah. Penelitian ini menempatkan CCTV sebagai alat bantu yang digunakan sebagai alat untuk memaksimalkan fungsi pengawasan. CCTV dipasang di ruang kelas untuk memantau segala aktivitas peserta didik, sehingga guru menjadi terbantu dalam hal pengawasan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Pustaka

Penelitian yang relevan dengan penelitian mengenai pemaksimalan fungsi pengawasan peserta didik melalui pemasangan CCTV di ruang kelas. Pertama yang berjudul “Supervisi Pengawas dan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran”. Penelitian ini berisi mengenai proses penyusunan perencanaan supervisi yang dilaksanakan pengawas untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru. Hal tersebut dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh kepala sekolah dan pengawas dalam pelaksanaan supervisi. Strategi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam kegiatan supervisi dengan cara kerjasama antara kepala sekolah dan pengawas. Mereka bekerjasama untuk meningkatkan kinerja guru dengan cara memaksimalkan pengawasan guru dalam proses pembelajaran. Pengawas sekolah dan kepala sekolah yang pada awalnya memberikan kebebasan terhadap guru dalam pembelajaran, sekarang memantau dengan serius. Hal tersebut guna meningkatkan mutu pembelajaran (Sutarjo, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Sutarjo memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan, sama-sama mengangkat mengenai strategi

pengawasan di lembaga sekolah. Strategi tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu sekolah. Selain memiliki persamaan penelitian ini juga memiliki perbedaan. Perbedaannya yakni pada strategi yang dilakukan, penelitian ini menggunakan strategi kerjasama antara kepala sekolah dengan pengawas untuk mengawasi kinerja guru, sedangkan penelitian yang di lakukan menggunakan strategi pemasangan CCTV sebagai mitra guru untuk mengawasi aktivitas peserta didik.

Kedua ada penelitian dengan judul “Upaya Pengawas TK-SD dalam Meningkatkan Pelaksanaan Pengawasan oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar”. Penelitian ini berisi mengenai pentingnya pengawasan bagi kelancaran suatu pendidikan di sekolah dasar. Pengawas membuat strategi untuk meningkatkan pengawasan yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap semua warga sekolahnya (Rizal, 2014). Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Godong. Keduanya sama-sama mengangkat mengenai pentingnya pengawasan di sekolah. Pengawasan bermanfaat untuk memantau segala hal yang sudah direncanakan. Perbedaannya yakni pengawasan yang dilakukan pada penelitian ini oleh kepala sekolah langsung tanpa alat bantu untuk mengawasi warga sekolah, sedangkan penelitian yang dilakukan membahas pengawasan yang dilakukan guru terhadap aktivitas peserta didik menggunakan alat bantu CCTV.

Ketiga ada penelitian yang berjudul “Penggunaan *Closed Circuit Television* sebagai Mekanisme Pendisiplinan di SMA Negeri 2 Karangayar”. Penelitian ini berisi mengenai bentuk pelanggaran tata tertib yang dilakukan peserta didik di SMA Negeri 2 Karangayar yang sudah terekam CCTV di kategorikan ke dalam tiga jenis pelanggaran tata tertib yang pertama, (1) bentuk tindakan pelanggaran pencurian dengan beban poin 50 (2) bentuk tindakan pelanggaran tata tertib lingkungan beban poin 10-20, dan (3) tidak tertib sholat berjamaah dengan beban poin 10-25. Kedua, upaya yang dilakukan SMA Negeri 2 Karangayar dalam menggunakan CCTV sebagai mekanisme pendisiplinan peserta didik dengan penggunaan 22 CCTV di ruang kelas dan 9 CCTV di ruang publik dalam lingkungan sekolah. Penggunaan CCTV sebagai mekanisme pendisiplinan di SMA Negeri 2 Karangayar tidak efektif, karena salah satu syarat pendisiplinan yaitu sistem ujian tidak berlangsung dan hal ini diketahui secara umum oleh peserta didik. Sehingga menyebabkan efek *panopticon* yang seharusnya menimbulkan kesadaran dan *visibilitas* yang membuat individu merasa otomatis diawasi dan seolah olah permanen tidak terjadi (Aulianida dkk., 2015).

Penelitian oleh Aulianida memiliki persamaan dengan penelitian mengenai pemaksimalan fungsi pengawasan peserta didik menggunakan CCTV di SMA Negeri 1 Godong. Keduanya sama-sama berfokus pada

pengawasan terhadap peserta didik yang menekankan pada kedisiplinan. Perbedaannya yakni, pada penelitian ini membahas pendisiplinan secara umum. Hasil dari penelitiannya pun berbeda, penelitian ini hanya mengangkat cara pendisiplinan menggunakan CCTV. Tidak melakukan pengawasan secara khusus sesuai karakter kelas masing-masing. CCTV hanya digunakan sebagai media pendisiplinan, tidak dilakukan langkah evaluasi oleh guru.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Godong. Penelitian memfokuskan pengawasan yang dilakukan guru di dalam ruang kelas. Kelas dipilih dengan kriteria tertentu yakni yang memiliki karakter berbeda dengan kelas pada umumnya. Bukan pemanfaatan CCTV secara menyeluruh. Teori yang digunakan untuk menganalisis pun berbeda. Tayangan dari rekaman CCTV digunakan sebagai alat evaluasi. Evaluasi dilakukan oleh semua guru. CCTV bukan sekedar digunakan sebagai alat untuk menakuti siswa agar tidak melanggar kedisiplinan, tetapi digunakan sebagai mitra guru untuk memaksimalkan fungsi pengawasan. Pengawasan menggunakan CCTV di SMA Negeri 1 Godong sangat efektif, meskipun terjadi sedikit kendala. Kendala saat pemanfaatan CCTV di SMA Negeri 1 Godong yakni, pada intensitas mengakses yang dilakukan oleh guru. Tidak semua guru ikut berperan dan memanfaatkan data dari CCTV.

Keempat penelitian yang berjudul “*Cooperating Teacher And University Supervisor In Learning To Teach*”. Penelitian tersebut berisi mengenai hubungan kerjasama antara guru, peserta didik, pengawas universitas, dan pengaruh dari hubungan tersebut dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pengawas memainkan peran yang terbatas dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan temuan ini, peneliti menyarankan perubahan dalam peran pengawas universitas. Pengawas universitas dan guru bekerjasama untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran (Borko dan Mayfield, 1995).

Penelitian oleh Borko dan Mayfield memiliki persamaan dengan penelitian mengenai pemaksimalan fungsi pengawasan peserta didik melalui pemasangan CCTV di SMA Negeri 1 Godong, sama-sama mengangkat mengenai pemaksimalan pengawasan di sekolah. Penelitian ini juga memiliki perbedaan yakni, penelitian ini membahas mengenai pengawasan yang dilakukan oleh pengawas universitas dan guru untuk memaksimalkan pembelajaran di kelas menggunakan strategi kerjasama, sedangkan penelitian yang dilakukan membahas pengawasan oleh guru terhadap aktivitas peserta didiknya menggunakan strategi pemasangan CCTV di ruang kelas.

Kelima penelitian yang berjudul *“How Supervision Influences Teacher Efficacy and Commitment”*. Berisi mengenai bagaimana pengawas bekerja di sekolah-sekolah untuk mempengaruhi keberhasilan guru dan komitmen sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data sesuai dengan model konseptual dengan baik dan pengawasan yang memiliki dampak yang mendalam pada komitmen dan keberhasilan tingkat guru (Ebmeier, 2003). Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan. Keduanya sama-sama mengangkat mengenai dampak pengawasan. Perbedaannya yakni penelitian ini membahas mengenai peran pengawas yang sangat berfungsi dan mempengaruhi kinerja guru di sekolah-sekolah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan, penelitian lebih berfokus pada upaya sekolah khususnya guru dalam memaksimalkan fungsi pengawasan peserta didik. Hal ini dilakukan mengingat masih lemahnya fungsi pengawasan di sekolah. Oleh karena itu, pengawasan di sekolah akan dimaksimalkan. Pemaksimalan pengawasan tidak dilakukan pengawas sekolah. Pengawasan dilakukan oleh guru tanpa kerjasama dengan pengawas. Hal tersebut dilakukan dengan bantuan kamera CCTV. Jadi, bukan pengawas pendidikan sebagai mitra guru, tetapi CCTV sebagai mitra guru dalam upaya pengawasan di sekolah.

B. Landasan/Kerangka Teoretik

1. Teori Pilihan Rasional

Teori yang digunakan untuk mengkaji langkah guru dalam memaksimalkan fungsi pengawasan dan mengevaluasi aktivitas peserta didik melalui pemasangan CCTV di ruang kelas adalah teori pilihan rasional dari James Coleman. Teori ini dipilih, karena sesuai dengan pilihan sekolah memanfaatkan sumberdaya berupa dana untuk pemasangan CCTV yang bertujuan untuk memaksimalkan fungsi pengawasan. Teori ini juga sesuai untuk mengkaji pilihan guru untuk mengakses dan memanfaatkan data dari tayangan CCTV. Kunci dari teori pilihan rasional James Coleman adalah aktor dan sumberdaya. Aktor di sini adalah guru (guru kelas maupun wali kelas) sedangkan sumberdayanya adalah fasilitas sekolah berupa CCTV.

Teori pilihan rasional Coleman tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah kepada suatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan. Tetapi, Coleman menyatakan bahwa untuk maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi yang melihat aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan yang memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka (Ritzer, 2010:394). Teori pilihan rasional mengasumsikan

bahwa individu dalam latar belakang sosial dan membuat pilihan, tindakan atau keputusan berdasarkan kepercayaan dan tujuan mereka.

Isi teori ini dimaksudkan untuk dapat menerangkan sejumlah penyelesaian masalah sosial sebagai efek keseluruhan dari pilihan tersebut. Orientasi pilihan rasional Coleman adalah jelas dalam gagasan dasarnya bahwa orang-orang bertindak secara *purposif* menuju tujuan, dan tindakan-tindakan. Ada dua elemen kunci dalam teori pilihan rasional Coleman, yakni aktor dan sumberdaya. Mengingat kedua unsur ini, Coleman merinci bagaimana interaksi mereka mengarah ke tingkat sistem. Sebuah basis minimal untuk sistem sosial tindakan dalam dua aktor, masing-masing memiliki kontrol atas sumber daya yang memiliki kepentingan terhadap yang lain. Kepentingan ini adalah kepentingan masing-masing di bawah kontrol sumber daya lain yang mengarah keduanya. Sebagai aktor, untuk terlibat dalam aktivitas yang melibatkan satu sama lain dalam suatu sistem tindakan adalah struktur. Bersamaan dengan fakta bahwa para aktor adalah masing-masing yang memiliki tujuan memaksimalkan realisasi kepentingannya (Ritzer, 2010:394-395). Aktor selain memiliki kepentingan individu untuk merealisasikan kepentingannya, aktor juga memiliki keterbatasan. Keterbatasan aktor adalah sesuatu yang bisa menghambat pilihan aktor tersebut, diantaranya adalah keterbatasan sumberdaya dan lembaga sosial yang mengikat. Jadi, meskipun individu memiliki pilihan masing-

masing, tetapi harus mempertimbangkan resiko dan sanksi yang harus diterima atas pilihan tersebut.

Menimbang orientasi aplikatifnya, Coleman membagi beberapa unsur untuk menganalisis fenomena makro (Ritzer, 2010:396-398).

a. Perilaku Kolektif

Coleman memilih menjelaskan perilaku kolektif, karena cirinya sering tidak stabil dan kacau sehingga sukar dianalisis dengan perspektif pilihan rasional, namun bagi Coleman, pilihan rasional dapat menganalisis tidak hanya fenomena yang teratur dan stabil, melainkan dapat menjelaskan semua jenis fenomena makro. Menurut Coleman perilaku kolektif yang liar dan bergejolak adalah pemindahan sederhana pengendalian atas tindakan seorang aktor ke aktor yang lain yang dilakukan secara sepihak, bukan sebagai bagian dari pertukaran.

b. Norma

Fenomena makro lain yang menjadi sasaran Coleman adalah norma. Menurutnya, norma diprakarsai dan dipertahankan oleh beberapa orang yang melihat keuntungan yang dihasilkan dari pengamalan terhadap norma dan kerugian yang berasal dari pelanggaran norma. Aktor dilihat memaksimalkan utilitas mereka

sebagian dengan menggerakkan hak untuk mengendalikan diri sendiri dan memperoleh sebagian hak untuk mengendalikan aktor lain. Dalam norma terdapat keseimbangan, karena pemindahan tak terjadi secara sepihak. Namun ada kondisi di mana norma berperan menguntungkan orang tertentu saja.

c. Aktor Korporat

Dalam kolektivitas, aktor tidak boleh bertindak menurut kepentingan pribadi, namun menurut kepentingan kolektivitas. Coleman menyatakan, baik aktor kolektif maupun individual memiliki tujuan. Menurut Coleman, perubahan sosial terpenting adalah munculnya aktor korporat sebagai pelengkap aktor “pribadi natural”. Keduanya dianggap sebagai aktor, karena memiliki pengendalian terhadap sumber daya dan peristiwa, dan memiliki kemampuan mengambil tindakan untuk mencapai kepentingan mereka melalui pengendalian tersebut.

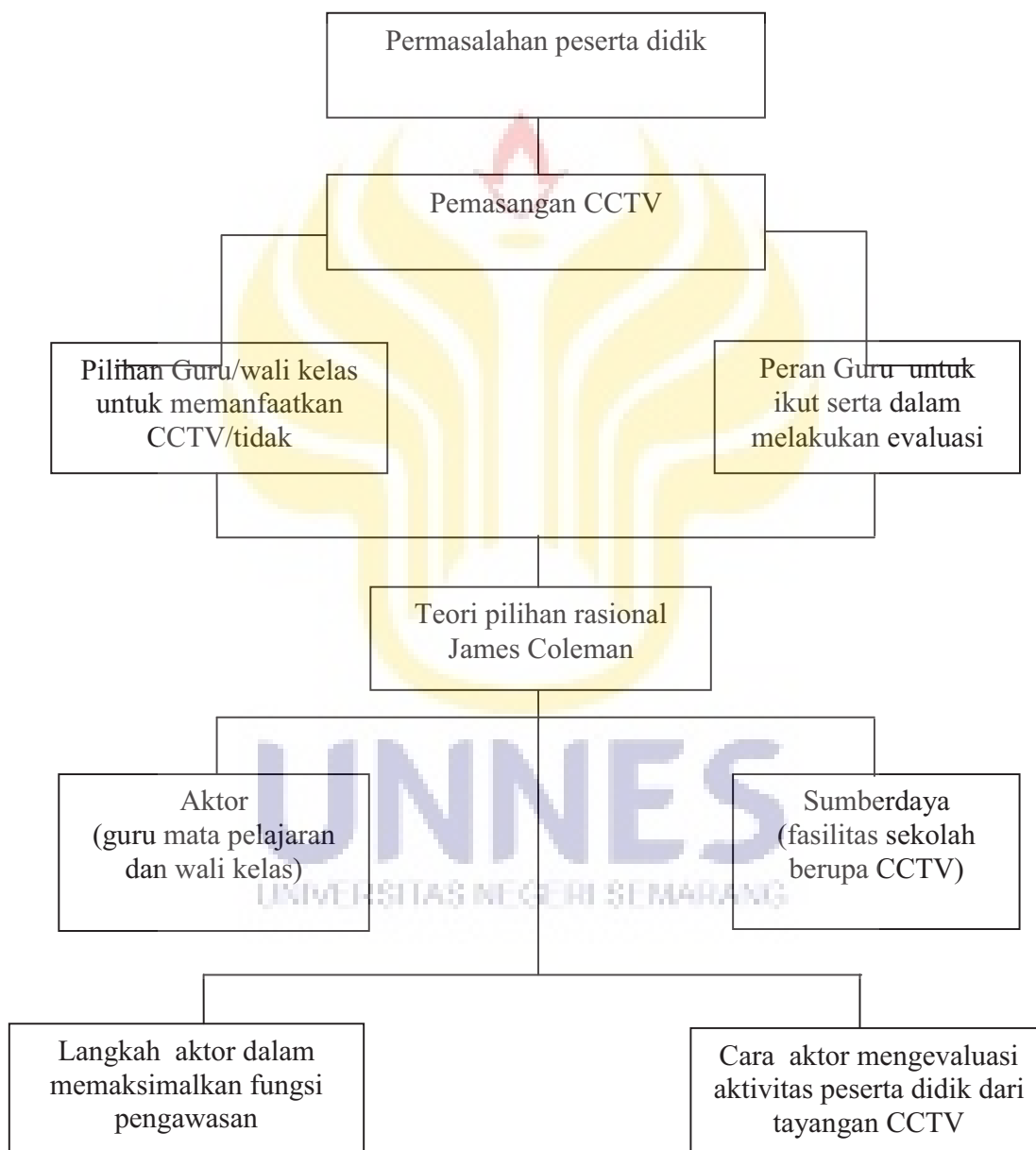
Teori pilihan rasional James Coleman di atas digunakan untuk menganalisis “Pemaksimalan Fungsi Pengawasan Peserta Didik melalui Pemasangan CCTV di Ruang Kelas”. Pemaksimalan oleh guru terhadap peserta didik. Guru menduduki peran dan berada pada struktur di suatu lembaga pendidikan khususnya di sekolah. Guru

memiliki pilihan untuk menentukan tindakan sesuai dengan keuntungan pribadi yang sudah dipikirkan, tetapi guru berada pada suatu lembaga. Oleh sebab itu, apapun yang dilakukan guru tetap harus dipertimbangkan untung ruginya bagi individu dan lembaga yang terkait. Penulis memilih teori ini, karena ingin mengetahui alasan guru melakukan pilihan tersebut. Teori pilihan rasional Coleman diyakini sesuai dengan permasalahan yang dikaji.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir berguna dalam menentukan arah penelitian. Hal ini untuk menghindari terjadinya perluasan pembahasan yang menjadikan penelitian tidak terarah atau terfokus. Penelitian ini memfokuskan bagaimana langkah guru dalam memaksimalkan fungsi pengawasan dengan cara mengevaluasi aktivitas peserta didik yang dilihat dari tayangan CCTV. Alur pertama dari lemahnya fungsi pengawasan di sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan munculnya penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik, selanjutnya sekolah bertindak dan memilih untuk memasang CCTV khususnya di ruang kelas. CCTV digunakan untuk memantau aktivitas peserta didik ketika berada di ruang kelas, guru mempunyai pilihan untuk memanfaatkan atau tidak data yang berasal dari CCTV. Berdasarkan tayangan yang diamati dari CCTV, kemudian dievaluasi untuk

dicarikan solusi atas semua permasalahan di sekolah. Dari permasalahan tersebut dapat dianalisis menggunakan teori pilihan rasional James Coleman.



Bagan 1. Kerangka Berfikir.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. CCTV awalnya diperkenalkan oleh pemerintah di SMA Negeri 1 Godong sebagai alat pengawasan untuk ujian nasional berbasis komputer, sekarang pemanfaatan CCTV mengalami perkembangan. CCTV tidak hanya digunakan sebagai alat pengawas saja, namun sekarang tayangan CCTV dijadikan sebagai ukuran penilaian sikap peserta didik sebagai alat evaluasi.
2. Sebelum dipasang CCTV, guru melakukan pengawasan secara konvensional. Pengawasan dilakukan langsung oleh guru, sekarang menjadi moderen dengan bantuan alat pengawas.
3. Langkah guru dalam memaksimalkan fungsi pengawasan dengan cara mengawasi tetapi tidak membatasi aktivitas peserta didik di ruang kelas. Guru tidak sepenuhnya memantau secara langsung, melainkan melalui monitor yang terhubung dengan CCTV. Selanjutnya guru menegur, apabila masalah masih berlanjut guru berkonsultasi dengan guru BK dan kesiswaan untuk mencari solusi.

4. Semua guru dilibatkan dalam kegiatan pengawasan dan evaluasi, tidak hanya guru BK dan kesiswaan saja. Kendala saat melibatkan semua guru dalam melakukan pengawasan dan evaluasi adalah pilihan dari guru untuk tidak mengakses tayangan CCTV. Hal tersebut dikarenakan pilihan guru untuk tidak melakukan pengawasan dan evaluasi melalui tayangan CCTV.

B. Saran

Saran yang dapat penulis rekomendasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Terkait dengan pilihan rasional guru untuk mengakses tayangan CCTV atau tidak, hal tersebut dapat menunjukkan kegagalan dari peran guru dalam menjalankan fungsi pengawasan. Oleh sebab itu, guru seharusnya memanfaatkan CCTV sebagai wujud dari inovasi dalam dunia pendidikan tanpa mengurangi peran pengawasan oleh guru. CCTV dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk mengawasi peserta didik yang membutuhkan penanganan secara khusus. Jadi, sekolah tidak dengan mudah mengeluarkan peserta didik yang banyak melakukan pelanggaran. Seharusnya peserta didik tersebut ditampung, diawasi dengan maksimal, dan diperbaiki agar menjadi output yang berkualitas sesuai dengan paradigma pendidikan yang baru.

Guru juga harusnya lebih meningkatkan fungsi pengawasan tanpa membatasi aktivitas peserta didik, sehingga mereka menjadi senang dengan budaya sekolah. Pengawasan dengan cara kasar sebaiknya benar-benar diubah. Tidak hanya sebagian guru yang memahami hal tersebut. Semua

komponen harus menjalankan tugas sesuai dengan peran masing-masing. Dengan demikian, sekolah akan menjadi rumah kedua bukan menjadi penjara bagi peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Ed Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aulianida, dkk. 2015. Penggunaan Closed Circuit Television sebagai Mekanisme Pendisiplinan di SMA N 2 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Universitas Sebelas Maret*. Nomor 01, hal. 1-18.
- Borko, H. dan Mayfield, V. 1995. The Roles Of The Cooperating Teacher And University Supervisor In Learning To Teach. *Journal Teaching and Teacher Education*, 501-518.
- Ebmeier, H. 2003. How Supervision Influences Teacher Efficacy and Commitment: An Investigation of a Path Model. *Journal of Curriculum and Supervision*, 110- 141.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (ANALISIS DATA)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hudiana, Januar Agung dan Sulistyio Edy. 2014. Pengembangan Media Pembelajaran Trainer CCTV Online dengan Software Webcam7 pada Mata Pelajaran Simulasi Digital di SMK Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Volume 03 Nomor 03, 89-96.
- Khotib. 2012. Penerapan Teknik Supervisi Observasi Kelas dengan Menggunakan Media Closed Circuit Television (CCTV) di Sekolah Menengah Pertama Al Falah Ketintang Surabaya'. *Skripsi*. Surabaya: Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, M.B. dan A. Michael Huberman. 1999. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.

- Rizal, M. 2014. Upaya Pengawas TK –SD dalam Meningkatkan Pelaksanaan Pengawasan oleh Kepala di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Sekolah*. Volume 2 Nomor 1, Hlm. 396 - 831.
- Siagian, Sondang P. 1970. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sujarwo. 2009. Peranan Guru dalam Pemberdayaan Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan UNY*. Nomor 1, hlm. 1-10.
- Sutarjo. 2014. Supervisi Pengawas dan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*. Volume 2 Nomor 1, hlm. 1-13.
- Sutomo, dan Titi Prihatin. 2012. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UNNES Press.
- Victor, M. Situmorang, dan Jusuf Juhir. 1994. *Aspek Hukum Pengawasan Melekat*. Yogyakarta: Rineka Cipta.